

## **FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**Yuda Samayta H<sup>1\*</sup>, Andra Novitasari<sup>2</sup>, Nabil Hajar<sup>3</sup>, Mega Pandu A<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2,4</sup>Staf Pengajar Ilmu Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Staff Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

\*)Email Korespondensi: yudasamaytah@gmail.com

---

### **Abstract: Factors Related to Learning Outcomes in First Year Medical Students at The Faculty of Medicine Muhammadiyah University Semarang.**

*Learning is a business process that is carried out by the individual as a whole in order to get a new behavior that changes as a result of the individual's experience in interaction with the surrounding environment. The success or failure of student learning can be seen from the academic achievements achieved. This research is an observational analytic study using a cross-sectional or cross-sectional approach that studies factors that have a relationship with learning outcomes in first-year medical students at the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang. By using a questionnaire as an instrument to obtain research data. There is a relationship between self-regulated learning variables on learning outcomes, as indicated by the p value of 0.00 and selfregulated learning got r 0.356, academic stress got r 0.407 and then learning styles got r 0.417. The most dominant factor related to learning outcomes in first year medical students at the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang is selfregulated learning (sig=0.002). There is a relationship between self-regulated learning, academic stress, and learning styles on learning outcomes in first-year medical students at the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang. The most dominant factor is the selfregulated learning factor.*

**Keywords:** *selfregulated learning, academic stress, learning styles, learning outcomes*

### **Abstrak: Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.**

Belajar yakni sebuah proses usaha yang dilaksanakan perseorangan secara menyeluruh guna mendapat sebuah tingkah laku baru yang berubah selaku hasil pengalaman individu tersebut pada interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Berhasil tidaknya belajar mahasiswa tampak dari prestasi akademik yang dicapai. Penelitian ini adalah analitik observasional memakai pendekatan cross sectional yang mempelajari faktor – faktor yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa kedokteran tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Terdapat hubungan antara variabel self regulated learning, stres akademik, dan gaya belajar terhadap hasil belajar, dengan ditunjukkan oleh nilai p 0,00 dan self regulated learning didapatkan r 0,356, stres akademik didapatkan r 0,407 serta gaya belajar diperoleh nilai r 0,417. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa kedokteran tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang adalah self regulated learning (sig=0,002). Terdapat hubungan antara *self regulated learning*, stres akademik, dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa kedokteran tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Faktor yang paling dominan ialah faktor *self regulated learning*.

**Kata Kunci :** *self regulated learning, stres akademik, gaya belajar, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Belajar yakni sebuah proses usaha yang dilaksanakan perseorangan secara menyeluruh guna mendapat sebuah tingkah laku baru yang berubah selaku hasil pengalaman individu tersebut pada interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran mempunyai tujuan selaku perubahan tingkah laku yang diinginkan dicapai oleh individu sesudah melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Prestasi belajar bisa digambarkan dengan hasil proses pembelajaran ini. Prestasi belajar yakni indikator krusial untuk pengukuran keberhasilan proses belajar individu pada sebuah institusi pendidikan (Ahisya, Utami and Farich, 2020).

Berhasil tidaknya belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dicirikan dengan prestasi akademik yang diraih, diperlihatkan dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan IP (Indeks Prestasi) (Agustina D, Vera Y 2019). Berhasil tidaknya belajar mahasiswa tampak dari prestasi akademik yang dicapai. Pencapaian ini terpengaruh dari faktor eksternal juga internal. Jika didefinisikan faktor eksternal yakni faktor belajar di luar diri individu misalnya lingkungan sosial ataupun lingkungan belajar dan dukungan keluarga. Sementara faktor internal yakni bersumber dari diri seseorang belajar misalnya minat, bakat, motivasi, sikap, dan tingkat intelegensi. Terdapat kecenderungan mahasiswa dengan prestasi tinggi lebih terpengaruh dari faktor internal dan ada kontrol yang baik dibanding mereka yang mempunyai prestasi rendah. Berhasil tidaknya akademik- dihubungkan dengan faktor internal dan bisa dikontrol, sedangkan jika akademik gagal dihubungkan dengan faktor eksternal dan tidak bisa dikontrol (Mona and Yunita, 2021). Sejumlah faktor yang berdampak pada prestasi belajar yakni faktor eksternal dan internal. Sumber dari faktor eksternal ini dari kondisi sarana dan prasarana kampus, bahan bacaan, kurikulum, orang tua, dosen, lingkungan sekitar, dan dukungan masyarakat. Faktor internal bersumber dari diri mahasiswa misalnya bakat, intelegensi, kesehatan, cara belajar, minat, dan motivasi belajar (Rafiqah Mar'atur 2013).

Salah satu fase kritis dalam dunia perkuliahan mahasiswa adalah ketika baru memasuki bangku perkuliahan dimana para pelajar dari Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami fase transisi ke bangku perkuliahan. Penelitian oleh Wakeford (2017) dalam artikelnya menemukan bahwa mahasiswa tahun pertama mengalami kesulitan saat pembelajaran akademis di universitas pada 9 dari 10 (87%) (Wakeford, 2017). Hal tersebut senada dengan opini Ross et al (1999) yang menemukan bahwasannya mahasiswa tahun pertama perkuliahan mempunyai tingkatan stress yang tinggi daripada mahasiswa tahun kedua dan seterusnya (Ross SE, Niebling BC, 1999). Penelitian Abdulghani (2011) prevalensi stres mahasiswa kedokteran tahun pertama di arab Saudi yaitu dengan persentase 74,2% serta mengalami penurunan hingga angka 69,8% serta pada tahun selanjutnya yaitu 48,6% dengan pengecualian untuk mahasiswa tingkatan akhir (Abdulghani, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2018) memperlihatkan bahwasannya karakteristik mahasiswa dan faktor internal berdampak secara bermakna kan terhadap Self Directed Learning Readiness (SDLR) sendiri ialah kesiapan seseorang mahasiswa pada lingkungan membuat tuntutan agar melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan prestasi akademik mahasiswa, sementara tidak dijumpai faktor eksternal pada prestasi akademik dan SDLR mahasiswa. Faktor yang membawa dampak pada SDLR dan prestasi akademik mahasiswa yakni faktor internal (Nurjannah and Muljono, 2018).

Riset oleh Brauser (2010) dalam artikelnya menjelaskan bahwa mahasiswa kedokteran harus dituntut agar belajar mandiri di luar jam misalnya perlu menjalankan jadwal kuliah secara padat, praktikum, kegiatan tutorial, skills lab oleh karenanya beban dan tekanan terhadap kondisi mental dan fisik cenderung lebih berat daripada pendidikan yang lainnya. Persoalan mengenai gaya belajar terdapat prefrensi kognitif, preferensi sensori, dan profil kecerdasan. Prefrensi sensori

dipergunakan pada penelitian ini karena berperan penting terhadap hasil belajar mahasiswa, merujuk paparan Ayu (2018) mahasiswa belum menemukan gaya belajar masing-masing serta dosen pada saat memberikan materi belum bisa mencocokkan dengan gaya belajar pada masing masing mahasiswanya, sehingga nilai mahasiswa dibawah rata rata terhadap indeks prestasi akademik (Dyah Ayu Larasati 2018). Penelitian oleh Firdaus (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan dari kemampuan self-regulated learning dan dukungan teman setaranya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Terdapat pengaruh kemampuan self regulated learning terhadap capaian prestasi akademik, khususnya hasil ujian CBT Blok. Meskipun ada indek prestasi kumulatif yang berbeda akan tetapi secara statistik belum mempunyai makna, oleh karenanya diperlukan penelitian lanjutan selaku pembuktian (Firdaus et al., 2021).

Riset yang dilaksanakan Pangestu (2018) memperlihatkan bahwasannya hasil belajar mahasiswa kedokteran tahap preklinik, terpengaruh dari sejumlah faktor utama, yaitu karakteristik mahasiswa, faktor regulasi diri yang berpengaruh pada lingkungan kampus, faktor stress akibat beban sekolah kedokteran, dan faktor gaya belajar (Pangestu C, Rahmatika and Oktaria, 2018).

Terdapat berbagai penelitian mengenai mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran UNIMUS (Universitas Muhammadiyah Semarang) di antaranya mahasiswa tahun pertama yang pertama. Dalam artikel yang pertama, didapatkan hasil yaitu fasilitas belajar dan lingkungan sosial tidak-berhubungan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahun pertama dimana kedua variabel adalah bagian dari faktor eksternal yang bisa mempengaruhi terhadap hasil belajar (Liandra, Arfiyanti and Novitasari 2021). Artikel lainnya menunjukkan gambaran stres pada mahasiswa tahun pertama walaupun tergolong stres ringan dan sedang. Terdapat 51,3% stres sedang dan stressor yang paling tinggi adalah stressor akademik berupa student centered dan Keadaan pandemi Covid-19

(Sekh, Novitasari and Romadhoni, 2020). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tahun pertama belum banyak diteliti. Merujuk latar belakangnya, mendorong peneliti agar melaksanakan penelitian berjudul "faktor - faktor yang berhubungan dengan keberhasilan belajar mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang".

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional memakai pendekatan cross sectional. Seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran UNIMUS tahun pertama ditetapkan menjadi populasi penelitian, sedangkan sampel sebanyak 101 mahasiswa angkatan 2021. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, keterangan layak etik dari KEPK dikeluarkan pada tanggal 08 September 2022 dengan nomor surat No.059/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2022. Pengumpulan data primer melalui penggunaan kuesioner *Self Regulated Learning (SRL, Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ)* serta VARK (visual, auditori, read-write, kinestetik) serta data sekunder dari indeks prestasi kumulatif. Uji univariat, bivariate dengan uji *Rank Spearman*, dan uji Multivariat dengan uji regresi linier sebagai analisis terhadap data penelitian ini.

## HASIL

Tabel 1 memaparkan distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas sampel penelitian yaitu sejumlah 101 responden adalah perempuan dengan persentase 75,2% dari jumlah sampel. Sebagian besar sampel penelitian *self regulated learning* dalam kategori sedang dengan frekuensi 61 serta persentase 60,4% dari jumlah sampel. Sebagian besar sampel penelitian menunjukkan gaya belajar yang paling banyak kinestetik dengan frekuensi 45 serta persentase 44,6% dari jumlah sampel. Sebagian besar sampel penelitian menunjukkan stres akademik yang paling banyak stres sangat berat

dengan frekuensi 48 serta persentase 47,5% dari jumlah sampel. Sebagian besar sampel penelitian menunjukkan indeks prestasi kumulatif yang paling

banyak sangat memuaskan dengan frekuensi 43 serta persentase 42,6% dari jumlah sampel.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
• Laki-laki	25	24.8
• Perempuan	76	75.2
<b>Self Regulated Learning</b>		
• Tinggi (78-97)	28	27.7
• Sedang (58-77)	61	60.4
• Rendah (38-57)	12	11.9
<b>Gaya Belajar</b>		
• Visual	5	16.0
• Auditori	30	92.0
• Read/Write	21	67.59
• Kinestetik	45	14.02
<b>Stres Akademik</b>		
• Stres ringan (0-1)	5	5.0
• Stres sedang (1.01-2)	29	28.7
• Stres berat (2.01-3)	19	18.8
• Stres sangat berat (3.01-4)	48	47.5
<b>Indeks Prestasi Kumulatif</b>		
• Tidak memuaskan (<2,00)	4	4.0
• Cukup memuaskan (2,00-2,75)	29	20.8
• Memuaskan (2,76-3,00)	9	8.9
• Sangat memuaskan (3,01-3,50)	43	42.6
• Dengan pujian (3,51-4,00)	24	23.8

Tabel 2, menunjukkan hasil uji *rank spearman* pada variabel *self regulated learning* didapatkan  $p < 0,000 < 0,05$  atau bermakna *Self regulated learning* dengan hasil belajar pada Mahasiswa Kedokteran Tahun

Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang didapatkan hubungan yang signifikan yang mempunyai nilai  $r = 0,356$  yang artinya memiliki hubungan yang sedang.

**Tabel 2. Hasil Uji Rank Spearman**

Analisis Bivariat	Hasil Belajar	
	P value	Koefisien korelasi (r)

1. <i>Self Regulated Learning</i>	0,000	0,356
2. Gaya Belajar	0,000	0,417
3. Stres Akademik	0,000	0,407

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil regresi linear dapat diinterpretasikan bahwa variabel *self regulated learning* memiliki P value 0,002 atau bermakna variabel *self regulated learning* dengan hasil belajar berpengaruh signifikan. Gaya belajar dijumpai P value 0,229 dan stress akademik P value 0,413 atau antara gaya belajar, stress akademik

dengan hasil belajar tidak berpengaruh. Kesimpulan yang bisa didapatkan yaitu, faktor yang berhubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Semarang dan paling mendominasi yaitu *self regulated learning*.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear**

Analisis Multivariat	Hasil Belajar	
	t	Sig.
1. <i>Self Regulated Learning</i>	-3.168	.002
2. Gaya Belajar	1.211	.229
3. Stres Akademik	.822	.413

## PEMBAHASAN

Penelitian didapatkan hasil yaitu ada hubungan *self regulated learning* terhadap hasil belajar pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Ini sejalan akan penelitian dari Puspita (2018) dengan hasil yaitu *self-regulated learning* terlibat dalam keberhasilan akademik. Menyangkut hal ini, *self-regulated learning* ialah strategi dimana individu dapat mengatur dirinya sendiri dalam belajarnya dengan tujuan mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Pengaturan diri memungkinkan siswa untuk mengamati dan mengevaluasi bagaimana mereka belajar menjadi efektif, memantau diri sendiri, mandiri, serta merencanakan strategi belajar masing-masing. Seorang mahasiswa yang menggunakan *self-directed learning* dapat secara rutin mereview materi yang dipelajari di perkuliahan, membuat rencana belajar yang konsisten untuk diikuti, dan mencoba memperkuat materi dengan bertanya pada orang lain yang dinilai bisa mengalokasikan waktunya secara efektif, dapat menetapkan tujuan atau sasaran kinerja, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengevaluasi hasil kinerja akademik (Liana 2018).

Kesuksesan akademik adalah tingkat penguasaan numerik mata pelajaran, yang dihasilkan dari nilai rata-rata afektif, kognitif, dan psikomotorik, oleh karena itu disiplin belajar dan kecerdasan yang mendukung

pembelajaran itu penting untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal. Jika mahasiswa sebatas pada citra dirinya seperti percaya diri, tetapi tidak adanya manajemen diri untuk menghadapi materi perkuliahan, maka biasanya mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat mencapai prestasi akademik dengan setinggi-tingginya. Khususnya siswa dengan persyaratan sekolah yang ketat, oleh karenanya guna mencapai prestasi akademik yang optimal, siswa memerlukan disiplin diri yang lebih dalam belajar untuk mencapai hasil ujian yang memuaskan. Maka dari hal tersebut, kemampuan mengatur diri sendiri lebih berkontribusi pada keberhasilan akademik daripada konsep diri (Liana 2018).

Penelitian dari Firdaus (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan *self-regulate learning* dan *peer support* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Selain itu, kemampuan siswa untuk belajar mandiri berdampak pada prestasi akademiknya, terutama pada ujian blok CBT. Meskipun terdapat perbedaan indikator kinerja kumulatif, namun secara statistik tidak signifikan dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya.

Penelitian dari Efendi (2020) menyatakan bahwa mayoritas regulasi diri belajar di kalangan mahasiswa tamat tahun pertama FK Universitas Malahayat, sebanyak 67 mahasiswa (54,5%) memiliki regulasi diri sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa self-regulation learning tergolong sedang pada mahasiswa yang telah lulus tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Malahayat.

Kemampuan siswa untuk mengatur self-regulation mempengaruhi keberhasilan akademik mereka, khususnya hasil ujian CBT Blok. Siswa dengan self-regulation learning baik cenderung memiliki karakteristik belajar aktif dan berpartisipasi dalam aspek motivasi, perilaku, emosional, serta kognitif untuk meningkatkan prestasi akademik. Siswa secara teratur juga berinisiatif dalam belajar, mampu memecahkan permasalahan yang ada serta memiliki penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sosial. Bertambah baiknya kemampuan mengatur diri belajar, semakin baik pula hasil tesnya (Yuzarion 2017). Bahkan ketika ada perbedaan dalam tingkat keberhasilan kumulatif, mereka tidak signifikan secara statistik, sehingga diperlukan lebih banyak penelitian untuk membuktikannya. Terdapat beberapa kemungkinan penyebab perbedaan skor IPK yang tidak signifikan berdasarkan *self-corrected learning* pada penelitian ini karena nilai IPK post-adjusted (Mardatila 2017).

*Self regulation learning* paling berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa dikarenakan *self-regulated learning* berperan krusial dalam keberhasilan belajar mahasiswa, serta kondisi pandemi sebagaimana sekarang mengharuskan mahasiswa untuk bisa secara mandiri belajar dan dapat melakukan regulasi diri selama proses pembelajaran *online*. Seorang mahasiswa dengan adanya *self regulated learning* ini akan lebih bertanggung jawab pada proses belajarnya, dapat merekonstruksi konsep belajarnya sendiri serta dapat menemukan pemecahan masalah atas kendala dalam belajarnya tersebut (Aisyah 2017).

Penelitian Aisyah & Alfita (2017) didapatkan hasil yaitu self-regulated learning yang baik yaitu pada saat individu mempergunakan meta kognitifnya dengan optimal, dapat memotivasi serta berperilaku aktif dalam belajar. Data yang diperoleh terdapat sejumlah 38,6% mahasiswa ada pada

kemampuan self-regulated learning dengan kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar terhadap hasil belajar pada Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Semarang. Hal ini didukung oleh penelitian Lubis (2018) menunjukkan bahwa terdapat sejumlah 21 siswa yang mempergunakan gaya belajar visual (50,0%) mencapai skor rata-rata sangat puas dibandingkan siswa dengan gaya belajar visual pembelajaran auditori yaitu dengan persentase 70,8% atau sejumlah 17 responden mencapai rata-rata sangat puas skor, serta secara kinetik 12 responden (80,0%) mencapai PI sangat puas. Uji chi-square didapatkan hasil berupa  $p = 0,000$  (Siska 2013).

Tiap individu memiliki dan dapat mengembangkan gaya belajarnya masing-masing, ini dipengaruhi oleh pengalaman, perkembangan dari waktu ke waktu, kebiasaan dan tipe kepribadian. Gaya atau pola belajar dipengaruhi oleh bidang atau jurusan yang seseorang geluti, dimana ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai prestasi. Siswa belajar tanpa teknik dan metode yang baik tetapi mendapatkan hasil yang baik, mungkin siswa tersebut tidak sadar bahwa hasilnya pasti akan lebih tinggi apabila belajar dengan metode yang benar (Ahisyah 2020).

Penelitian Ahisyah (2020) menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan dari 118 mahasiswa yang menjawab dari Angkatan 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati adalah 2,90 dan sejumlah 0,39 untuk standar deviasi yang diperoleh. Bentuk pembelajaran responden yang paling banyak adalah bentuk pembelajaran motorik sejumlah 68 orang (57,6%). Antara gaya belajar auditori, visual, baca/tulis serta motorik terhadap prestasi belajar siswa secara statistik mempunyai perbedaan signifikan yang ditunjukkan melalui probabilitas senilai 0,000.

Penelitian didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan stress akademik terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Tahun Pertama Universitas

Muhammadiyah Semarang. Kumar melaporkan hasil penelitian yang beragam, yakni hubungan antara tingkat stres dan prestasi akademik. Dalam penelitian ini, mahasiswa khususnya perempuan lebih banyak mengalami eustress (stress positif), yang bisa memacu mereka untuk belajar lebih baik dan berprestasi lebih baik (Tantra 2019).

Penelitian dari Tantra (2019) didapatkan hasil yaitu tingkat stres yang mayoritas mahasiswa alami yaitu stres sedang (78,4%), kemudian stres ringan (9,5%) dan stres berat (12,2%). Mahasiswa memperoleh hasil belajar yang dikelompokkan ke dalam gagal blok sebesar 18,9% dan lulus blok sebesar 81,2%.

Penyebab stres pada mahasiswa dapat meliputi berbagai macam faktor, baik akademik maupun non akademik, di antaranya lingkungan social, keuangan, masalah keluarga, dan sebagainya. Pendidikan kedokteran menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dengan sistem pembelajaran yang berpusat terhadap siswa bisa menjadi penyebab stres bagi mahasiswa kedokteran (Sohail 2013). Sistem pembelajaran ini mengharuskan keterlibatan aktif siswa dalam perolehan pengetahuannya sendiri, dimana ini kadangkala harus dilakukan dengan jadwal yang cukup padat dan dalam waktu yang singkat. Bila siswa tidak bisa menangani stres secara baik, itu pasti dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Banyak penelitian dengan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat stres dan prestasi akademik (Aisyah 2012).

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, berdasarkan SRL Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Semarang dengan  $p > 0,000$  dan  $r = 0,356$  atau memiliki arti antara *self regulated learning* dengan hasil belajar memiliki hubungan sedang. Hubungan antara variabel stres akademik terhadap hasil belajar, dengan ditunjukkan oleh nilai  $p > 0,00$  serta  $r = 0,407$  yang artinya antara stres akademik dengan hasil belajar terdapat hubungan yang sedang. Hubungan antara variabel gaya belajar terhadap

hasil belajar, ditunjukkan oleh nilai  $p > 0,00$  serta  $r = 0,417$  yang artinya antara gaya belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang sedang. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan hasil belajar adalah *self regulated learning* ( $P \text{ value} = 0,002$ ).

Mahasiswa dapat mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi stres menjadi sangat berat dan mencari gaya belajar untuk meningkatkan indeks prestasi kumulatif, *self regulated learning* yang baik dapat meningkatkan hasil belajar akan baik dengan tujuan meningkatkan kesiapan diri. Penelitian selanjutnya diharapkan mengidentifikasi faktor-faktor stres akademik yang hasilnya sangat berat pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Bagi intitusi pendidikan, hendaknya dapat membantu memfasilitasi kegiatan yang dapat memberika pengetahuan tentang gaya belajar yang baik pada kedokteran, *self regulated learning* yang cocok untuk mahasiswa kedokteran tahun pertama, dan cara mengatasi stres pada diri sendiri yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, H. M. (2011) 'Stress and Its Effects on Medical Students A Cross sectional Study at a College of Medicine in Saudi Arabia', *Medical Faculty Of Saudi Arabia*, 29(5), pp. 516-522.
- 'Agustina D, Vera Y, Maryaningsih. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan Tahun 2018. Gentle Birth. 2019;2(1).' (no date).
- Ahisyah, H., Utami, D. and Farich, A. (2020) 'The Learning Style with Student Achievements in the Faculty of General Medicine', *Juni*, 11(1), pp. 103-108. doi: 10.35816/jjiskh.v10i2.229.
- Brauser (2010) 'Depressed Medical Student More Likely to Link Stigma With Depression', *Medscape*.
- Dyah Ayu Larasati (2018) 'Implementasi Gaya Belajar Preferensi Sensori Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015-2016', *Fakultas kedokteran*,

- 3(2), p. 47.
- Firdaus *et al.* (2021) 'Hubungan Self-Regulated Learning dengan dukungan teman sebaya serata pengaruhnya terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau', *Fakultas kedokteran*, 15(2), pp. 91–95.
- Liandra, E. P., Arfiyanti, M. P. and Novitasari, A. (2021) 'Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap IPK Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, (Volume 4), pp. 1536–1541.
- Mona, S. and Yunita, P. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa', *Menara Ilmu*, 15(2), pp. 117–125.
- Nurjannah, R. and Muljono, P. (2018) 'Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap self directed learning readiness dan prestasi akademik', *Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp. 153–168.
- Pangestu C, M. M. S., Rahmatika, A. and Oktaria, D. (2018) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik', *Jimki*, 6 (2), pp. 109–116.
- 'Rafiqah Mar'atur. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. 2013;1:9.
- 'Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Journal Aceh Medika* [Internet]. 2017;1(2):79–86.
- Ross SE, Niebling BC, H. T. (1999) 'Source of stress among college students', *Social Psychology*, 61(5), pp. 841–846.
- Sekh, H. hadistya, Novitasari, A. and Romadhoni (2020) 'Gambaran Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang', *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Wakeford (2017) 'It's time for universities to put student mental health first', *Theguardian*, p. 1.,